

## Change Management On The Implementation Of Artificial Intelligence (Ai) In Sharia Entrepreneurs In The Industrial Era 4.0

### Manajemen Perubahan Terhadap Penerapan Artificial Intelligence (Ai) Pada Entrepreneur Syariah Di Era Industri 4.0

Adelika <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [adelika002@gmail.com](mailto:adelika002@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [ 12 Juni 2024]

Revised [31 Oktober 2024]

Accepted [02 November 2024]

#### KEYWORDS

Change Management, Artificial Intelligence, Sharia Entrepreneur, Industry 4.0

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Pada era 4.0, terjadi revolusi digitalisasi yang mencolok. Mesin telah digantikan oleh kecerdasan buatan (AI). Di masa lalu, manusia yang melakukan proses berpikir, tetapi kini robot juga memiliki kemampuan berpikir, dan hal ini akan semakin umum di masa depan. Revolusi Industri 4.0 berbeda dengan revolusi sebelumnya karena melibatkan kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan (AI), robotika, Internet of Things (IoT), pencetakan 3D, rekayasa genetika, komputasi kuantum, dan teknologi lainnya. Kecerdasan buatan adalah teknologi yang diciptakan untuk meniru kecerdasan manusia, dengan fokus pada pengembangan kemampuan mesin untuk berpikir dan bekerja seperti manusia. Contoh dari kecerdasan buatan ini adalah pengenalan suara, pemecahan masalah, pembelajaran, dan perencanaan. Namun, penggunaan kecerdasan buatan (AI) juga memiliki dampak negatif, yaitu berkurangnya lapangan pekerjaan yang mempengaruhi sumber daya manusia. Pertanyaan yang muncul adalah apakah kecerdasan buatan dapat mengadaptasi konsep Syariah yang sudah lama diterapkan di Indonesia?

#### ABSTRACT

In the 4.0 era, there has been a striking digitalisation revolution. Machines have been replaced by artificial intelligence (AI). In the past, humans did the thinking, but now robots also have the ability to think, and this will become more common in the future. Industrial Revolution 4.0 differs from previous revolutions in that it involves advances in artificial intelligence (AI), robotics, Internet of Things (IoT), 3D printing, genetic engineering, quantum computing and other technologies. Artificial intelligence is a technology created to mimic human intelligence, with a focus on developing the ability of machines to think and work like humans. Examples of artificial intelligence are speech recognition, problem solving, learning, and planning. However, the use of artificial intelligence (AI) also has a negative impact, namely the reduction of jobs affecting human resources. The question that arises is whether artificial intelligence can adapt the Sharia concept that has long been applied in Indonesia?

## PENDAHULUAN

Perubahan dan transformasi adalah bagian yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Hal ini terjadi karena tuntutan dan kebutuhan manusia yang terus berubah seiring waktu. Saat ini, memiliki pengetahuan umum saja tidak cukup untuk memastikan kesuksesan dalam persaingan global. Diperlukan keahlian khusus yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Jika tidak, lulusan pendidikan akan kesulitan dan mungkin terpinggirkan.

Terlebih lagi, saat ini dunia telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 yang merupakan era baru yang penuh dengan perkembangan teknologi dan transformasi. Artificial Intelligence (AI) adalah salah satu bidang ilmu komputer yang tertua dan sangat luas. Bidang ini berfokus pada upaya meniru fungsi kognitif manusia untuk memecahkan masalah dunia nyata serta membangun sistem yang mampu belajar dan berpikir layaknya manusia.

Karena itulah AI sering disebut juga sebagai kecerdasan mesin untuk membedakannya dari kecerdasan manusia. Disiplin AI berpusat pada persilangan antara ilmu kognitif dan ilmu komputer. Kini, AI telah menarik perhatian yang besar karena keberhasilannya dalam pengembangan sistem pembelajaran mesin. Dalam AI, konsep keterjelasan atau interpretability selalu memiliki peran yang penting.

Sebagai contoh, pada tahun 1958, McCarthy mengusulkan konsep Advice Taker yang merupakan "program dengan akal sehat". Ini merupakan salah satu usaha pertama dalam mengajukan kemampuan penalaran akal sehat sebagai kunci dalam pengembangan AI. Penelitian terbaru semakin menekankan bahwa sistem AI harus mampu membangun model kausal tentang dunia yang dapat mendukung penjelasan dan pemahaman, bukan hanya fokus pada pemecahan masalah pengenalan pola semata. Di era saat ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat.

Hal ini menuntut setiap individu untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki guna meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas sehari-hari. Bahkan, sistem sarana dan prasarana

dalam suatu organisasi terus berkembang dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu, sehingga organisasi dapat tumbuh sejalan dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Para ahli banyak yang berpendapat bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesan suatu organisasi, dengan kompetensi para pegawai yang menjadi faktor penting.

Namun, membentuk individu yang memiliki kualitas seperti itu memerlukan waktu, proses yang panjang, dan upaya yang tidak boleh berhenti. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan yang terjadi, hadirnya Artificial Intelligence (AI) sebagai teknologi kecerdasan buatan telah mengubah lanskap tersebut. AI merupakan teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia dengan fokus pada pengembangan kecerdasan mesin, pola berpikir, dan cara kerja yang menyerupai manusia. Contohnya termasuk pengenalan suara, pemecahan masalah, pembelajaran, dan perencanaan

.Berdasarkan studi yang dilakukan oleh McKinsey pada tahun 2018 mengenai penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam perusahaan, ditemukan bahwa 48% perusahaan telah menggunakan setidaknya satu sistem AI dalam proses bisnis mereka. Hal ini berbeda dengan tahun 2017, di mana hanya 20% perusahaan yang menggunakan AI.

Era awal pengenalan AI telah berlalu dan saat ini penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih umum terjadi, terutama dalam berbagai sektor di perusahaan, termasuk pengelolaan sumber daya. Penggunaan nilai-nilai Islam sangat penting untuk menjaga keseimbangan di era industri 4.0 yang terus berkembang.

Dalam era kemajuan teknologi informasi saat ini, misalnya, seseorang yang ingin menjadi pengusaha tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membangun toko fisik. Sekarang, cukup memiliki telepon genggam android yang dapat digunakan sebagai toko digital untuk mempermudah promosi dan transaksi. Namun, dalam dunia digital saat ini, promosi dan transaksi rentan terhadap penipuan dan perilaku yang tidak jujur. Oleh karena itu, memegang teguh nilai-nilai Islam menjadi jaminan bahwa seseorang akan berperilaku amanah dan adil dalam menjalankan berbagai model bisnis.

## LANDASAN TEORI

Perubahan di masa kini dan masa depan bukan hanya sekedar hal yang konstan, tetapi juga berlangsung dengan cepat dan meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara terus-menerus, manajer di setiap organisasi atau perusahaan perlu memiliki kompetensi dalam memimpin perubahan di dalam organisasi mereka. Perubahan dalam suatu organisasi, yang dikenal sebagai perubahan keorganisasian (*organizational change*), merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengalihkan organisasi dari keadaan saat ini menuju ke keadaan yang diinginkan di masa depan, dengan tujuan meningkatkan efektivitasnya.

Perubahan yang terjadi tanpa perencanaan dapat terjadi secara spontan atau acak, tanpa adanya agen perubahan yang terlibat. Jenis perubahan semacam ini cenderung bersifat merusak (*disruptif*). Namun, yang lebih penting bagi suatu organisasi adalah perubahan yang direncanakan dengan matang. Melakukan manajemen perubahan sangat penting dalam meningkatkan disiplin, terutama dalam konteks organisasi.

Perubahan dalam organisasi dapat memiliki dua dampak yang berbeda, yaitu perubahan yang menuju ke arah yang positif atau perubahan yang menuju ke arah yang merugikan. Kedua dampak ini dapat terjadi karena berbagai faktor yang berasal dari internal maupun eksternal lembaga terkait. Oleh karena itu, manajemen perubahan merupakan suatu proses, alat, dan teknik yang digunakan untuk mengelola orang-orang melalui proses perubahan dengan tujuan meningkatkan disiplin, sehingga mencapai tujuan organisasi.

Terdapat berbagai jenis strategi manajemen perubahan yang dapat digunakan, antara lain:

1. Strategi politik: Memahami struktur kekuasaan yang ada dalam sistem sosial.
2. Strategi ekonomi: Memahami posisi pengaturan sumber daya ekonomi dan berperan sebagai pemegang kunci dalam proses perubahan yang direncanakan.
3. Strategi akademik: Memahami bahwa setiap individu secara rasional dapat menerima perubahan jika disampaikan dengan data yang dapat diterima oleh akal sehat.
4. Strategi teknik: Memahami bahwa perubahan melibatkan setiap individu.
5. Strategi militer: Memahami bahwa perubahan dapat dilakukan melalui kekerasan atau paksaan.
6. Strategi konfrontasi: Memahami bahwa tindakan tertentu dapat memicu kemarahan seseorang, yang pada gilirannya dapat menghasilkan perubahan.
7. Model ilmu perilaku terapan: Memahami prinsip-prinsip ilmu perilaku dalam konteks perubahan.
8. Strategi kepemimpinan: Memahami bahwa perubahan dapat dicapai dengan mengembangkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan pengikut yang efektif.



## METODE PENELITIAN

Metode analisis kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Membaca beberapa buku harian dan buku pendukung untuk mengumpulkan informasi untuk artikel ini digunakan dalam metode ini. Studi ini tergantung pada informasi yang berkaitan dengan manajemen perubahan. Menurut Sugyono (2018), metode ini sangat membantu penulis dalam proses penulisan artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Artificial Intelligence

Teknologi Artificial Intelligence (AI) telah ada dan terus berkembang sejak lama, dan dampaknya telah dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut definisi dari Russel dan Norvig, AI adalah suatu program komputasi yang memungkinkan mesin untuk bekerja dengan kemampuan yang mirip dengan kecerdasan manusia, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan prediksi. Dikarenakan kemampuannya yang hampir sebanding dengan manusia, AI juga sering disebut sebagai Kecerdasan Eksternal atau External Intelligence. Berdasarkan penelitian McKinsey pada tahun 2018 mengenai penggunaan artificial intelligence dalam perusahaan, ditemukan bahwa 48% perusahaan menggunakan setidaknya satu sistem AI dalam operasional bisnis mereka. Ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2017, di mana hanya 20% perusahaan yang dilibatkan dalam penelitian tersebut yang menggunakan AI. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI telah mengalami perkembangan sejak diperkenalkan pada awalnya. Sekarang, penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) sudah bukan hal baru lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita bisa menemukan AI di mana-mana, terutama di berbagai perusahaan yang menggunakan AI untuk mengelola sumber daya manusia.

### Hal-hal yang Dipengaruhi Artificial Intelligence

Adapun beberapa hal tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1. Recruitment

Proses mencari karyawan yang cocok bagi perusahaan seringkali memakan waktu dan sulit, baik bagi karyawan maupun perusahaan itu sendiri. Namun, sekarang kita memiliki keuntungan dengan adanya kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam proses rekrutmen. Dengan bantuan AI, hiring manager dapat dengan mudah menemukan calon karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan AI, perusahaan bisa dengan mudah mencari calon karyawan yang berpotensi. AI bisa menganalisis CV yang dikirim oleh kandidat dan melakukan cross-check terhadap informasi yang terdapat dalam resume kandidat tersebut.

#### 2. Melakukan Administrasi Secara Otomatis

Jika perusahaan kita menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) untuk mengelola sumber daya manusia, maka tugas administratif akan menjadi lebih mudah. Misalnya, AI bisa membantu mengatur jadwal wawancara setelah proses seleksi selesai, sehingga proses perekrutan bisa berjalan lebih cepat. Pengaturan ruang kantor atau penyediaan peralatan yang tepat juga dapat dilakukan secara otomatis melalui aplikasi AI, sehingga staf SDM tidak perlu melakukannya secara manual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eightfold, perusahaan yang menggunakan AI dalam pengelolaan SDM mampu menyelesaikan tugas administratif dengan tingkat efektivitas 19% lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan AI. Dengan adanya AI, beberapa tugas dapat dikurangi sehingga staf SDM bisa fokus pada pekerjaan lain yang lebih mendesak. Selain itu, AI juga membantu membangun hubungan yang memfasilitasi keterlibatan karyawan dalam perusahaan.

#### 3. Membantu Sosialisasi Kepada Karyawan Baru

Jadi menggunakan AI, mengenalkan terhadap pekerjaan bisa disamakan dengan posisi dan tugas setiap karyawan. AI dapat membantu dalam menyampaikan informasi kepada karyawan baru mengenai profil pekerjaan, tanggung jawab, serta hal-hal terkait lainnya. Selain itu, AI juga dapat memberikan informasi kepada karyawan mengenai kontak penting dalam perusahaan.

#### 4. Pelatihan karyawan

Memanfaatkan data yang lengkap mengenai profil dan pengalaman kerja sebelumnya dapat menjadi landasan yang bagus untuk mengembangkan platform e-learning yang menggunakan dukungan kecerdasan buatan (AI). Melalui platform ini, kita dapat memberikan rekomendasi pelatihan dan program yang disesuaikan dengan berbagai jenis pekerjaan. Dengan begitu, perusahaan dapat menggunakan platform e-learning yang menggunakan AI untuk meningkatkan keterampilan karyawan yang terkait dengan pekerjaan mereka. Platform tersebut juga dapat membantu merencanakan, mengatur, dan mengkoordinasikan pelatihan karyawan secara efektif.

#### 5. Sebagai Penyimpanan Data Retensi

Dengan menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis preferensi dan kinerja individu, tim sumber daya manusia dapat mengidentifikasi karyawan yang layak mendapatkan kenaikan gaji dan yang mungkin memiliki kecenderungan untuk berpindah dari perusahaan. Dengan mengetahui hal ini sebelum mereka mengumumkannya, manajer memiliki kesempatan untuk mengambil tindakan retensi yang dapat mengurangi kehilangan bakat berharga di perusahaan. Teknologi AI yang difokuskan pada retensi memungkinkan tim sumber daya manusia untuk membuat survei umpan balik yang disesuaikan secara individual, sistem penghargaan, dan program pengakuan yang lebih terlibat dengan karyawan. Hal ini membantu meningkatkan kinerja karyawan dan memungkinkan perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih mudah.

#### 6. Enterpreneur Syariah di Era 4.0

Istilah "entrepreneur" atau pengusaha menjadi semakin populer dalam beberapa waktu terakhir untuk menggambarkan individu yang aktif dalam kegiatan wirausaha. Asal usul kata ini bisa ditelusuri kembali ke Prancis, dari kata "entreprendre" yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Pada tahun 1755, Richard Cantillon memperkenalkan istilah ini, dan kemudian pakar ekonomi J.B Say pada tahun 1803 menggunakan istilah ini untuk menjelaskan pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Kasmir, seorang entrepreneur adalah orang yang berani mengambil risiko dalam memulai usaha. Mereka memiliki sikap yang mandiri dan tidak takut atau khawatir menghadapi ketidakpastian. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sendiri atau dalam kelompok. Seorang wirausahawan harus selalu mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang menghasilkan keuntungan. Kegiatan wirausaha atau entrepreneur memiliki dampak yang positif baik secara ekonomi maupun sosial. Selain memberikan keuntungan finansial bagi pelakunya, kegiatan ini juga dapat membantu orang lain meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Beberapa pakar telah mengemukakan manfaat dari kegiatan wirausaha, seperti: Menurut Basrowi, berdasarkan beberapa penelitian, bisnis mikro, kecil, dan menengah mendorong individu untuk bekerja lebih keras guna menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Hal ini memberikan rasa bangga dibandingkan bekerja di perusahaan besar. Oleh karena itu, calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat dari bisnis mikro, kecil, dan menengah sebelum memulai usaha mereka.

#### 7. Konsep Enterpreneur dalam Islam

Dalam ajaran Islam, wirausaha termasuk dalam ranah muamalah yang berhubungan dengan hubungan antarmanusia dalam konteks horizontal. Seluruh proses dan tindakan dalam wirausaha akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat nanti. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. seperti yang terdapat dalam ajaran agama Islam.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنْ  
إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى ﴿٤٢﴾

Terjemahannya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu) (QS. An-Najm [53]: 39-42) Seorang wirausaha sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip muamalah yang ditetapkan dalam agama Islam. Seluruh norma etika yang telah dijelaskan sejak zaman Rasulullah memberikan manfaat yang sangat berharga dalam siklus perdagangan yang sehat. Sebagai contoh, dalam melakukan transaksi jual beli, seorang wirausaha harus menghindari praktik riba dan tidak boleh memperoleh dan menggunakan harta orang lain secara tidak sah dalam bisnis. Prinsip-prinsip ini jelas merupakan larangan yang ditetapkan oleh Allah Swt.

#### 8. Transformasi Enterpreneur Syariah Era Industri 4.0

Pengusaha syariah adalah mereka yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek bisnis yang mereka jalankan. Menerapkan nilai-nilai Islam ini dilakukan secara menyeluruh, karena nilai-nilai tersebut berlaku untuk semua orang dan tidak terbatas pada masyarakat Muslim saja. Pengusaha syariah memiliki ciri khas yang mudah dikenali. Mereka selalu merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik bisnis mereka, memahami perbedaan antara yang halal dan haram dalam bisnis, dan memiliki orientasi pada kebaikan di dunia dan akhirat. Ciri-ciri ini melekat pada pengusaha Muslim, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang non-Muslim juga dapat mengadopsi nilai-nilai ini untuk mencapai kebaikan dalam dunia. Memperhatikan nilai-nilai Islam dalam dunia wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan bisnis di era industri 4.0.



Kemajuan teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi berbagai jenis usaha. Misalnya, seseorang yang ingin menjadi pengusaha tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membangun toko fisik, karena sekarang cukup memiliki ponsel Android untuk menjalankan toko online yang memudahkan promosi dan transaksi. Namun, dalam dunia digital saat ini, promosi dan transaksi juga rentan terhadap penipuan dan perilaku tidak jujur. Oleh karena itu, tetap berpegang pada nilai-nilai Islam akan memastikan bahwa seseorang berperilaku jujur dan adil dalam menjalankan bisnis mereka. Kemajuan teknologi yang pesat dalam era industri 4.0 telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam dunia wirausaha atau pengusaha. Berikut adalah beberapa perubahan yang terjadi sebagai hasil dari transformasi tersebut. Inovasi Konsep Pemasaran Perkembangan entrepreneur saat ini ditandai dengan adanya inovasi dalam cara menangani dan memasarkan produk bisnis. Contohnya, kita bisa melihat banyaknya inovasi pemasaran yang menggunakan platform digital seperti toko online yang banyak digunakan oleh generasi milenial. Model pemasaran melalui toko online berbeda dengan model bisnis konvensional, dan bisa dikatakan bahwa toko online adalah sebuah platform virtual yang menyediakan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen di dunia nyata.

#### 9. Kecepatan Koneksi Teknologi

Salah satu hal yang penting dalam transformasi pengusaha di era industri 4.0 adalah adanya ekonomi pasar bebas yang mendorong persaingan yang lebih bebas. Dalam menghadapi kondisi ekonomi pasar bebas ini, kita perlu memiliki inisiatif yang inovatif. Banyak jenis industri terhubung dalam sektor pasar terbuka, yang memungkinkan terjadinya interaksi antara berbagai mitra bisnis dengan cepat. Oleh karena itu, setiap pengusaha harus meningkatkan model komunikasi dan kemampuan mereka dalam mengenali peluang bisnis di era pasar bebas ini.

#### 10. Ekonomi Pasar Bebas

Penggunaan mesin, sistem kontrol, dan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi produksi industri merupakan salah satu ciri khas era industri 4.0 yang dikenal sebagai otomatisasi. Otomatisasi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi dengan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Namun, hal ini juga berpotensi mengurangi jumlah pekerjaan yang membutuhkan tenaga manusia karena digantikan oleh mesin. Meskipun demikian, perubahan ini dapat dianggap sebagai peluang bisnis yang optimis bagi entrepreneur di bidang pengembangan dan penjualan perangkat mesin dan komputer. Era industri 4.0 tetap merupakan kemajuan dan memberikan peluang kerja baru yang membutuhkan keterampilan teknis khusus di bidang mekatronika, industri mekanik, teknik elektro, dan teknologi otomasi lainnya.

#### 11. Peluang Otomatisasi

Perubahan di era industri 4.0 membawa kemudahan dan efisiensi dalam mencapai konsumen. Bagi para pengusaha, hal ini membuka peluang baru dalam memasarkan produk dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Teknologi digital mempersingkat jarak antara pengusaha dan konsumen, sehingga pemasaran, penawaran harga, dan pembelian dapat dilakukan dengan cepat. Kepraktisan dan efisiensi ini juga menuntut tanggung jawab dan keprofesionalan dari pengusaha terhadap konsumen. Oleh karena itu, transformasi pengusaha ditandai oleh penggunaan teknologi informasi. Pengembangan bisnis di era industri 4.0 sangat terbantu dengan adanya koneksi digital melalui internet, yang mengurangi jarak antara pengusaha dan konsumen. Kemajuan teknologi yang canggih ini mendorong inovasi dan membutuhkan keterampilan adaptif yang kreatif dalam mengembangkan sektor bisnis.

#### 12. Kemudahan dan Efisiensi

Perubahan dalam era industri 4.0 membawa kemudahan dan efisiensi dalam mencapai konsumen. Bagi para pengusaha, ini membuka peluang baru dalam memasarkan produk dan peningkatan kualitas layanan kepada konsumen. Teknologi digital mempersingkat jarak antara pengusaha dan konsumen, memungkinkan pemasaran, penawaran harga, dan pembelian dilakukan dengan cepat. Kemudahan dan efisiensi ini juga menuntut tanggung jawab dan profesionalisme dari pengusaha terhadap konsumennya. Dengan demikian, transformasi pengusaha ditandai oleh penggunaan teknologi informasi. Pengembangan bisnis di era industri 4.0 sangat terbantu dengan koneksi digital yang terhubung melalui internet, yang mengurangi jarak antara pengusaha dan konsumen. Kemajuan teknologi yang canggih ini mendorong inovasi dan membutuhkan keterampilan adaptif yang kreatif dalam mengembangkan sektor bisnis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa menjadi pengusaha adalah orang yang berani mengambil risiko dalam mengembangkan bisnis. Dalam pandangan syariah, pengusaha syariah adalah

individu yang mengembangkan usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip nilai Islam. Menjadi pengusaha memiliki manfaat penting dalam perkembangan individu secara mandiri. Beberapa manfaatnya termasuk memiliki peluang dan kebebasan untuk mengontrol nasib sendiri serta memberikan kesempatan untuk melakukan perubahan. Dalam Islam, menjadi pengusaha dianggap positif dan termasuk dalam masalah muamalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia. Seluruh prosesnya akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Dapat disimpulkan bahwa entrepreneur syariah dalam era industri 4.0 mengalami perkembangan pesat. Namun, bagaimanapun juga,

#### **Saran**

Perkembangan AI ini harus tetap mematuhi hukum Islam dan tidak melanggar prinsip-prinsipnya.

#### **.DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Hakim Ramadhan, 2018, Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi Finansial di Indonesia, CIPG (Centre for Innovation Policy and Governance), Working Paper
- Bairizki Ahmad, dkk, Bandung 2021, Manajemen Perubahan: Widina Bhakti Persada Bandung
- Holzinger Andreas, dkk 2018, Causability and explainability of artificial intelligence in medicine: Wires Data Mining And Knowledge Discovery, 2018
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Leni Rohida 2018, Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol. 6, Nomor 1, Oktober 2018
- Mallongi Maryati 2020, Transformasi Entrepreneur Syariah di Era Industri 4.0: Al-Tafaqquh : Journal of Islamic Law, Volume 1 Nomor 2 Juli 2020
- Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2010. Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab Abdul Syahrani, 2019, Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0: Jurnal Studi Lintas Negara Vol. 1 No.2 Desember 2019
- Winardi, Jakarta:2005, Manajemen Perubahan (Management of Change), Kencana Prenada Media Group